



KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF GENDER DI KELAS X MIA 7 SMAN 10 PADANG

¹Wenny Julisra, ²Nana Sepriyanti

²Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: ²nanasepriyanti@uinib.ac.id

Received: August 2019; Accepted: September 2019; Published: October 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki; 2) mengetahui kemampuan literasi matematis peserta didik perempuan; 3) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan di Kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diperoleh bahwa: 1) kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki menunjukkan kategori cukup yaitu 65,25; 2) kemampuan literasi matematis peserta didik perempuan menunjukkan kategori cukup yaitu 59,14; 3) dilihat dari data nilai kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan, menunjukkan peserta didik laki-laki mendapatkan skor kemampuan literasi lebih besar, dibandingkan dengan skor literasi matematis peserta didik perempuan. Selanjutnya, dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,10 > 2,03). Artinya H_0 ditolak, H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: Literasi Matematis, Gender

Abstract

*This study aims to 1) determine the mathematical literacy abilities of male students; 2) knowing the mathematical literacy abilities of female students; 3) knowing the differences in mathematical literacy skills between male and female students in Class X MIA 7 of SMA N 10 Padang. This study is a Mixed Methods study. Based on the results and discussion of the study, it was found that: 1) the ability of mathematical literacy in male participants showed sufficient categories of 65.25; 2) The mathematical literacy abilities of female students show enough categories, namely 59.14; 3) Male students get a higher literacy ability score, compared with the mathematical literacy scores of female students. Furthermore, using the *Independent test*, the *T-Test* sample was compared $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,10 > 2,03). It means that H_0 is rejected, H_1 accepted, so it is concluded that there are differences in mathematical literacy skills between male and female students.*

Keywords: Mathematical Literacy, Gender

*Corresponding author.

Peer review under responsibility UIN Imam Bonjol Padang.

© 2019 UIN Imam Bonjol Padang. All rights reserved.

p-ISSN: 2580-6726

e-ISSN: 2598-2133

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui matematika dapat dikembangkan pemikiran-pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Sepriyanti (2017: 2) matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Menurut Agustin dalam Safitri (2016: 2) matematika, selain menjadi bagian dalam kehidupan manusia juga menjadi subjek pada kejuaraan tingkat internasional. Misalnya pada kejuaraan Olimpiade TIMSS (*The Third Internatinal on Math and Science Studies*) dan studi internasional matematika dan sains peserta didik yang biasanya dikenal dengan istilah PISA (*Programme for International Student Assessment*).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai *Programme For International Student Assessment* (PISA), Selasa 6 Desember 2016, di Jakarta. Berikut tabel posisi kemampuan literasi Indonesia berdasarkan studi PISA pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1. Posisi Literasi Matematika Indonesia Berdasarkan Studi PISA

Tahun	Mata Pelajaran	Skor Rata-Rata Indonesia	Skor Rata-Rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Peserta
2000	Matematika	367	500	39	41
2003	Matematika	360	500	38	40
2006	Matematika	391	500	50	57
2009	Matematika	371	500	61	65
2012	Matematika	375	500	64	65
2015	Matematika	386	500	63	70

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<http://www.kemendikbud.go.id>)

Hasil penelitian PISA tahun 2000 dalam bidang matematika menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara dengan rata-rata skor 367. Pada tahun 2003 dalam bidang matematika menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 38 dari 40 negara, dengan rata-rata skor 360. Pada tahun 2006 rata-rata skor peserta didik Indonesia naik menjadi 391, yaitu peringkat 50 dari 57 negara. Pada tahun 2009 Indonesia hanya menempati peringkat 61 dari 65 negara, dengan rata-rata skor 371, sedangkan pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi kedua

terendah yaitu peringkat 64 dari 65 negara. Pada tahun 2015 Indonesia dalam bidang matematika menempati peringkat 63 dari 67 negara, dengan rata-rata skor 386.

Menurut Turner dalam Putri (2017: 16) menjelaskan kompetensi kemampuan literasi matematika sebagai berikut:

1. Komunikasi
2. Pemecahan masalah
3. Representasi
4. Penggunaan simbol, bahasa formal, teknik dan operasi
5. Penalaran dan argumen
6. Matematisasi
7. Penggunaan alat matematika

Kompetensi-kompetensi di atas merupakan kompetensi literasi matematis. Dalam penelitian ini diambil 5 kompetensi menurut Turner.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik matematika di SMAN 10 Padang, diperoleh informasi bahwa SMA N 10 Padang merupakan salah satu sekolah yang sudah mengikuti berbagai olimpiade khususnya dalam bidang matematika.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan literasi matematis yang dimiliki oleh peserta didik laki-laki dan perempuan di SMAN 10 Padang, maka diadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis yang dimiliki peserta didik laki-laki

dan peserta didik perempuan. Soal-soal yang diberikan dalam penelitian ini merupakan soal-soal PISA. Soal-soal PISA yang diberikan sesuai dengan tingkatan usia peserta didik sehingga dapat diketahui dengan jelas kemampuan literasi yang dimiliki oleh peserta didik. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini pendidik dapat semakin peka dengan perbedaan kemampuan literasi peserta didik laki-laki dan perempuan dan mengetahui apa saja hal-hal yang harus dilakukan pendidik apabila terdapat perbedaan antara kemampuan literasi peserta didik laki-laki dan perempuan.

Menurut Amir (2013: 16) *gender* adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Menurut Fakih dalam Safitri (2016: 29), *gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya perempuan itu biasanya dikenal lebih lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Pada riset lain Robert dkk dalam Safitri (2016: 32) menunjukkan perempuan lebih labil daripada laki-laki yang pada umumnya stabil, yakni ketika perempuan dengan motivasi berprestasi matematis yang tinggi terlibat dalam tugas pemecahan masalah pada kelompok berjenis kelamin campur, kemampuan mereka lebih buruk dibanding

kemampuan mereka saat berada dalam kelompok dimana semua anggotanya adalah perempuan, sedangkan performa laki-laki tidak terpengaruh. Faktanya dalam situasi dimana anggota kelompok heterogen (laki-laki dan perempuan menjadi satu) lebih mengancam bagi perempuan. Perbedaan gender dalam keahlian matematika cenderung kecil. Peserta didik laki-laki lebih bagus dalam perhitungan pengukuran, sains dan olahraga. Peserta didik perempuan lebih bagus dalam perhitungan yang berhubungan dengan tugas-tugas tradisional perempuan, seperti memasak dan menjahit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul kemampuan literasi matematis peserta didik dalam perspektif gender di kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas X MIA 7 SMA N 10 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011: 404) metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu

kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Sugiyono (2010: 409) model penelitian *Sequential Explanatory design* dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, Sesuai dengan definisi diatas, maka desain penelitian ini menggunakan *Model Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan.

Adapun fakta yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis peserta didik dalam perspektif gender di kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari di SMAN 10 Padang tahun ajaran 2018/2019 semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMAN 10 Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling. Menurut Sugiyono (2015: 99) sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini diambil kelas X MIA 7 karena kelas ini merupakan kelas unggul. Selanjutnya, untuk memperkuat dan mengetahui kemampuan literasi matematis peserta didik masing-masing indikator, maka diambil subjek dalam penelitian ini yaitu 4 peserta didik laki-laki yang memiliki kemampuan literasi tertinggi dan 4 peserta didik perempuan yang memiliki kemampuan literasi tertinggi untuk dideskripsikan dalam bentuk kualitatif. Alasan mengambil 4 peserta didik laki-laki yang memiliki nilai tertinggi dan 4 peserta didik perempuan yang memiliki nilai tertinggi karena apabila diambil nilai masing-masing kategori, banyak peserta didik yang tidak menjawab soal yang diberikan dan tidak bisa untuk dideskripsikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tes kemampuan literasi matematis peserta didik, sedangkan data sekunder adalah data hasil wawancara dengan peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar tes kemampuan literasi matematis peserta didik. Soal tes ini terdiri dari 5 (lima) butir soal tes bentuk essay.

Teknik pengumpulan data pada hasil belajar peserta didik menggunakan tes essay.

Setelah tes dilaksanakan, lembar jawaban peserta didik dikumpulkan dan diperiksa berdasarkan pedoman penskoran dan kunci jawaban yang telah dibuat sebelumnya.

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu (1) Tahap persiapan. Tahap ini terdiri dari: mengajukan proposal penelitian, membuat kisi-kisi dan soal, memvalidasi soal, (2) Tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, pelaksanaan penelitian di kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan dan (3) Tahap akhir. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis hasil tes kemampuan literasi matematis peserta didik dan wawancara.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk tes kemampuan literasi matematis peserta didik adalah dengan uji independent sampel t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Rumus uji t yang dirumuskan oleh Sudjana (2005: 466) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata peserta didik laki-laki

\bar{X}_2 = nilai rata-rata peserta didik perempuan

n_1 = jumlah peserta didik laki-laki

n_2 = jumlah peserta didik perempuan

S_1^2 = simpangan baku sampel laki-laki

S_2^2 = simpangan baku sampel perempuan

Uji independent sampelt-test yang dilakukan harus terpenuhi dua syarat, yaitu sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan kedua sampel memiliki variansi yang homogen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik laki-laki dan mengetahui kemampuan peserta didik perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan literasi matematis peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan literasi matematis dari dua sampel. Tes ini terdiri dari 5 (lima) butir soal essay. Tes ini diikuti oleh kelas sampel yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 24 orang peserta didik perempuan. Dari analisis yang dilakukan, maka diperoleh gambaran seperti Tabel 1.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Jenis Kelamin	N	\bar{X}	x_{max}	x_{min}
Laki-laki	12	65,25	90	28
Perempuan	21	59,14	76	21

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan literasi matematis peserta didik perempuan. Rata-rata kemampuan peserta didik laki-laki 65,25 dan

rata-rata kemampuan peserta didik perempuan 59,14.

Adapun persentase kemampuan literasi matematis peserta didik pada masing-masing kompetensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas X MIA 7SMA N 10 Padang

No	Kompetensi Literasi Matematika	No Soal	Skor Maksimal	L (%)	P (%)
				\bar{X}	\bar{X}
1	Komunikasi	1	12	70	68
2	Pemecahan masalah	2	6	69	61
3	Representasi	3	6	83	80
4	Penggunaan simbol, bahasa, teknik dan operasi	4	9	41	28
5	Penalaran dan argument	5	9	63	59
Rata-rata				65,25	59,14

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 5 kompetensi kemampuan literasi matematis. Pada masing-masing kompetensi terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis.

Analisis data kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diterima atau ditolak.

Untuk mengetahui hal tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik pada kedua sampel. Hasil perhitungan uji normalitas kedua sampel berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas kedua sampel mempunyai variansi yang homogen. Hasil uji normalitas kedua sampel disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Sampel dengan SPSS

Jenis kela min	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
laki-laki	.155	12	.200*	.952	12	.668
Perempuan	.139	21	.200*	.920	21	.086

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan sampel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti kedua sampel berdistribusi normal.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.656	1	31	.424

Keputusan pada kolom tes of homogeneity of variances dapat dilihat nilai signifikansi $0,42 > 0,05$, maka dapat disimpulkan sampel mempunyai variansi yang homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan ternyata kedua sampel mempunyai variansi yang homogen, dengan demikian untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak digunakan uji independent sampel t-test.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah: $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil perolehan data kemampuan literasi matematis, diperoleh berturut-turut $t_{hitung} = 11,26$ dan $t_{tabel} = 2,06$; dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 31$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang.

a. Kemampuan peserta didik laki-laki

Peserta laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori baik, nilai rata-ratanya mencapai 69,25 dan tergolong kategori cukup. Peserta didik laki-laki kebanyakan mampu menjawab soal komunikasi dengan menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar. Pada soal komunikasi ini terdapat 4 indikator, dan kebanyakan peserta didik mampu

menjawab soal sesuai dengan indikator yang diberikan. Pada soal pemecahan masalah peserta didik laki-laki juga mampu memecahkan masalah dan merencanakan strategi untuk menyelesaikan soal dengan baik. Pada soal pemecahan masalah ini terdapat 2 indikator, dan peserta didik laki-laki mampu menjawab soal pemecahan masalah sesuai dengan indikator yang diberikan. Pada soal representasi terdapat 2 indikator, pada saat diwawancarai peserta didik mampu membaca diagram yang diberikan dengan baik dan peserta didik mampu memberikan alasan yang logis terkait jawabannya pada lembaran jawaban. Pada soal penggunaan symbol, bahasa formal, teknik dan operasi, terdapat tiga indikator. Peserta didik laki-laki mampu menggunakan bahasa dan simbol yang tepat, tetapi peserta didik laki-laki kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik karena kurang memahami soal yang diberikan dan terlalu terburu-buru dalam menjawabnya. Terakhir pada soal penalaran dan argumen peserta didik paham dengan maksud soal, tetapi peserta didik laki-laki kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan. Sehingga kurang mendapatkan skor yang maksimal

b. Kemampuan peserta didik perempuan

Peserta Didik perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori cukup, yakni nilai

rata-ratanya mencapai 59,14. Keempat peserta didik perempuan mampu menjawab soal komunikasi dengan menuliskan langkah-langkah sesuai dengan indikator yang diberikan dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik dan benar. Soal ini terdapat 4 indikator, dan peserta didik perempuan mampu menjawab sesuai dengan indikator yang diberikan. Pada soal pemecahan masalah terdapat 2 indikator. Pada soal ini peserta didik perempuan mampu memecahkan masalah dengan baik dan menjawab sesuai dengan indikator yang diberikan. Peserta didik perempuan juga mampu menggunakan strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pada soal representasi peserta didik perempuan pada saat diwawancarai mampu membaca diagram yang diberikan dengan baik dan mampu memberikan alasan yang logis terkait jawaban mereka. Tetapi pada soal nomor 4 peserta didik perempuan mengaku tidak mengerti dengan soal yang diberikan dan tidak mampu menjawab soal yang diberikan sama sekali. Soal penalaran dan argumen peserta didik paham dengan maksud soal, tetapi peserta didik perempuan kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan sehingga tidak memperoleh nilai yang maksimal.

c. Perbedaan Subjek Laki-Laki dan Perempuan (Perspektif Gender)

Dilihat dari data nilai kemampuan literasi matematis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan peserta didik subjek laki-laki mendapatkan rata-rata kemampuan literasi matematis sebesar 65,25, dan peserta didik subjek perempuan mendapatkan rata-rata sebesar 59,14.

Berdasarkan uji *Independent Sampel T-Test* yang dilakukan dengan manual diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,10 > 2,03). Artinya H_0 ditolak H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Uji hipotesis ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh sign. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai kemampuan literasi matematis peserta didik kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Peserta Didik Laki-laki

Kemampuan literasi peserta didik laki-laki kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang, menunjukkan kategori cukup yaitu 65,25. Kemampuan literasi matematis peserta didik ini terlihat saat peserta didik menjawab tes kemampuan literasi dengan tepat dan benar, kemudian saat diwawancarai peserta didik bertanggung jawab dengan apa yang telah dituliskan pada lembar jawaban tes kemampuan literasi matematis dengan alasan yang logis.

2. Kemampuan Peserta Didik Perempuan

Kemampuan literasi matematis peserta didik perempuan kelas X MIA 7 SMAN 10 Padang, menunjukkan kategori baik yaitu 59,14. Peserta didik mampu menjawab tes kemampuan literasi matematis tetapi masih ada sedikit kesalahan. Saat diwawancarai peserta didik perempuan terkesan gugup, dan kurang menunjukkan bahasa yang jelas, namun secara keseluruhan peserta didik perempuan mampu menjelaskan apa yang telah dituliskan pada lembar jawaban tes kemampuan literasi matematis.

3. Kemampuan peserta didik dalam perspektif gender

Dilihat dari data nilai kemampuan literasi matematis yang

telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan subjek peserta didik laki-laki laki mendapatkan skor kemampuan lebih besar, dibandingkan dengan skor kemampuan literasi matematis subjek peserta didik perempuan. Dalam perspektif gender melalui Uji Independent Sampel T-Test diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,10 > 2,03). Artinya H_0 ditolak H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Uji hipotesis ini juga dilakukan menggunakan SPSS diperoleh sig. (2-tailed) > 0.05, sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi peserta didik laki-laki dan perempuan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik kelas X MIA 7 SMA N 10 Padang untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis, maka yang harus dilakukan adalah banyak mengerjakan latihan-latihan soal PISA

dan mengikuti ajang atau pelombaan literasi matematis

2. Bagi guru matematika, diharapkan untuk dapat memberikan soal-soal PISA agar peserta didik mampu bersaing di tingkat internasional
3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai penyebab adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam perspektif gender dan cara mengatasinya.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, Zubaidah. 2013. *Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Anandita, Gustine Primadya. 2015. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Kubus dan Balok*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Asmara, Andes Safarandes. 2017. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- Florentina. 2017. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas VIII Menurut Gender*. Jurnal. Seminar Nasional Etnomatnesia
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Karmila. 2016. *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gender*. Jurnal Universitas Cokroaminoto, 3(1).126-155.
- NCTM. 2000. *Principle and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM. www.nctm.org.
- PISA. 2012. *Results in focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know* (Paris, France: OECD, 2014)
- Purwati, Eni. 2005. *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Alpha Surabaya.
- Puspitasari, Agustin. 2015. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Ambulu Berdasarkan Kemampuan Matematika*. Skripsi. Universitas Jember
- Putri, Ika Septiani. 2017. *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa MTs Model Babakan Tegal ditinjau dari Gaya Kognitif reflektif dan Impulsif*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Rifai. 2017. *Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kabupaten Bantul*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta
- Safitri, Isna Nur. 2016. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Perspektif Gender*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, Dwi Eka. 2016. *Hubungan antara kemampuan matematika dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran*. STKIP PGRI Lubuk Linggau.
- Sepriyanti. Nana. 2017. *Pembelajaran Kalkulus Kontekstual Suatu Modifikasi Model*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sepriyanti. Nana. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education pada Materi Sistem Persamaan Linier*. Jurnal. IAIN Imam Bonjol Padang
- Siwwojoyo, Mia. 2014. *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP N di Kota Raha*. Jurnal. Pendidikan Matematika FKIP UHO.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhapti. Retno. 1995. *Gender dan permasalahannya*. Buletin Psikologi
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Turmidi. 2009. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika Berparadigma*

Eksploratif dan Investigatif. Jakarta: PT.
Citra Pustaka

Widiyanto, Wahyu. 2015. *Hubungan Kemampuan Komunikasi Efektif Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri Se-Gugus DiponegoroKecamatan Kerangkobar Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta